

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya” (Kasmir, 2012:12). Berdasarkan prinsip operasional, bank dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip pemakaian bunga dan bank syariah yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah yang banyak diketahui dengan istilah bank syariah.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang “Perbankan Syariah” yang menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah yang melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi mengacu pada hukum-hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak ada bunga seperti bank konvensional. Bank Syariah juga sebagai lembaga mediasi antara pihak investor dan pihak lainnya yang memerlukan dana (Ismail, 2014 : 32).

Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan bagi umat islam dimana banyak orang islam yang menginginkan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Bank Syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yaitu dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Namun, bank syariah secara resmi diatur sejak adanya amandemen Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan yang berdasarkan pada prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 prinsip syariah yaitu prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari : (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*), (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*), (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*), (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*), dan (5) prinsip jasa (*fee-based service*). (Kasmir, 2012:12).

Pendapat diatas sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa “Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah”, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), dan pembiayaan dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (ijarah waiqtina). Konsekuensi hukum dari penggunaan prinsip syariah dalam operasional perbankan merupakan bahwa produk perbankan syariah lebih bervariasi dibanding dengan produk perbankan syariah. Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan pada penelitian ini dikarenakan mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh profit (laba), semakin besar ROA maka semakin besar tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank dalam pengelolaan aset-asetnya.

Tabel 1.1
**POSISI RETURN ON ASSET PADA
 BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-TRIWULAN II, 2020
 (DALAM PERSENTASE)**

Nama Bank	Tahun											Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren		
BNI Syariah	1,20	1,44	-0,24	1,31	0,13	1,42	-0,11	1,82	-0,4	1,45	0,37	1,44	-0,05
Bank Panin Dubai Syariah	1,56	0,37	1,19	-10,77	-10,4	0,26	-11,03	0,16	0,10	0,04	0,12	-1,39	-4,04
Bank Net Indonesia Syariah	-2,63	-9,51	6,88	5,50	-15,01	7,09	-1,59	13,90	-6,81	17,23	-3,33	5,26	-3,97
Bank Mega Syariah	-1,21	2,63	-3,84	1,56	1,07	0,93	0,63	0,65	0,28	0,95	-0,3	0,91	-0,43
BRI Syariah	0,53	0,96	-0,43	0,51	0,45	0,43	0,08	0,32	0,11	0,90	-0,58	0,61	-0,07
Bank Syariah Mandiri	0,81	0,59	0,22	5,71	-5,12	8,21	-2,5	1,57	6,64	1,73	-0,16	3,08	-0,18
BCA Syariah	0,71	1,13	-0,42	1,17	-0,04	1,17	0	1,00	0,17	0,89	0,11	1,02	-0,18
Bank Syariah Bukopin	0,35	0,76	-0,41	0,02	0,74	0,02	0	0,03	0,01	0,02	0,01	0,2	0,07
Bank Muamalat Indonesia	0,62	0,22	0,4	0,11	0,11	0,08	0,03	0,02	-0,06	0,03	-0,01	0,18	0,09
Bank Aceh Syariah	0	0,52	-0,52	2,51	-1,99	2,38	0,13	2,36	-0,02	1,67	0,69	1,57	-0,34
Bank Victoria Syariah	-1,65	2,19	-3,84	0,36	1,83	0,32	0,04	0,06	-0,24	0,02	-0,04	0,21	-0,45
Bank NTB Syariah	0	0	0	0	0	1,92	-1,92	2,32	-0,4	1,84	0,48	1,01	-0,36

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, dioalah (Laporan Triwulanan)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perhitungan *Return On Asset* (ROA) periode 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 pada Bank Umum Syariah masih mengalami penurunan berdasarkan dari tren ROA masing-masing bank. Penurunan tren ROA tersebut menjadi dasar dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan nilai ROA pada bank umum syariah. Nilai ROA yang berbeda setiap tahunnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rasio likuiditas, kualitas aset dan efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana kepada deposan pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Financing to Asset Ratio* (FAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). FDR digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan, rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA apabila terjadi peningkatan pada FDR maka pembiayaan yang diberikan oleh bank memiliki persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga, kemudian pendapatan bagi hasil akan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan bagi hasil dari dana pihak ketiga sehingga meningkatkan laba bank dan ROA akan ikut meningkat. FAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara

melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. IPR meningkat maka penempatan pada surat berharga lebih tinggi dibandingkan biayanya, sehingga pendapatan bank meningkat dan akan berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aset adalah kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktif untuk memperoleh keuntungan (Darmawi, 2018:211). Kualitas aset dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). NPF sendiri adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan berpengaruh negatif bagi ROA. Pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan mengalami peningkatan terhadap NPF maka jumlah pembiayaan bermasalah daripada peningkatan total biaya yang disalurkan oleh bank akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan daripada peningkatan pendapatan. Keuntungan yang di terima oleh bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. APB mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pada aset produktif. Peningkatan biaya akan menjadi lebih besar dibanding pendapatan sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan bahwa tingkat efisiensi dan kualitas pendapatan bank berjalan dengan baik dan akurat (Rivai et al, 2013:485). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Rasio Efisiensi

Operasional (REO) dan *Income Generate Asset* (IGA). REO digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola biaya operasional yang memberikan pendapatan operasional, apabila terjadi peningkatan terhadap biaya operasional maka pendapatan operasional akan menurun sehingga pendapatan suatu bank juga akan menurun dan akibatnya ROA akan menjadi negatif, sedangkan IGA adalah rasio untuk mengukur besarnya aset pada suatu bank, apabila aset produktif meningkat maka akan menambah pendapatan pada bank dan apabila pendapatan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apakah variabel FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO dan IGA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah ?
2. Apakah variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank umum syariah ?
3. Apakah variabel FAR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank umum syariah ?
4. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA pada bank umum syariah ?

5. Apakah variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah ?
6. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah ?
7. Apakah variabel REO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah ?
8. Apakah variabel IGA secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah ?
9. Berdasarkan tujuh variabel bebas yang diteliti, variabel apakah yang memberikan pengaruh kontribusi terbesar terhadap ROA pada bank umum syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio FDR, FAR, IPR, NPF, APB, REO dan IGA yang secara simultan terhadap ROA pada bank umum syariah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FDR secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FAR secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IPR secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPF secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio REO secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio IGA secara parsial terhadap ROA pada bank umum syariah.
9. Mengetahui rasio yang sangat berpengaruh terhadap ROA diantara rasio FDR, FAR., IPR, NPF, APB, REO dan IGA pada bank umum syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi bagi bank umum syariah dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis.

Memperdalam teori perbankan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja bank umum syariah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sejumlah mahasiswa berikutnya yang akan meneliti tentang kinerja bank umum syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan juga teknik analisis yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.